

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Dalam kondisi sekarang ini perguruan tinggi negeri maupun swasta di Indonesia diuntut untuk menciptakan lulusan yang berkompeten untuk bersaing dalam dunia kerja. Perguruan tinggi sebagai lembaga yang membekali peserta didiknya dengan penekanan pada nalar dan pemahaman pengetahuan berdasarkan keterkaitan antara teori dan pengaplikasiannya dalam dunia praktik, berperan penting untuk dapat menumbuhkan kemandirian peserta didik dalam proses pembelajaran yang diikutinya. Banyak pula mahasiswa (peserta didik) tidak dapat menyerap teori dan pengaplikasiannya yang diberikan oleh dosen perguruan tinggi (pendidik) sehingga di saat mereka lulus dan berkompetisi dengan mahasiswa yang berasal dari perguruan tinggi lainnya. Hal ini sangat tergantung pada konsistensi mahasiswa dalam mengikuti pendidikan akuntansi yang diberikan oleh perguruan tinggi tersebut.

Dalam psikologi pendidikan membidangi pemahaman proses mengajar dan belajar juga pengembangan cara-cara meningkatkan dan memperbaiki proses tersebut (Sukmadinata, 2003: 3-4). Prestasi di universitas dan di dalam pekerjaan sangat berkaitan, prestasi baik di universitas pada umumnya meratakan jalan untuk memperoleh pekerjaan yang baik pula, persoalan prestasi atau keberhasilan itu mendapat perhatian khusus karena beberapa alasan yaitu kenyataan bahwa seseorang mulai memahami sepenuhnya akan arti dan perbedaan prestasi belajar itu bagi keberhasilan-keberhasilan kini dan masa yang akan datang (Sukmadinata 2003: 4).

Kecerdasan menduduki tempat yang begitu penting dalam dunia pendidikan, terdapat perbedaan tiap individu dalam kecerdasan yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar penguasaan pengetahuan atau materi (Sukmadinata 2003: 99). Berbeda-bedanya kemampuan seseorang merupakan satu faktor yang menyebabkan adanya perbedaan prestasi. Faktor-faktor lain yang berpengaruh adalah faktor internal, seperti motivasi, keyakinan dan faktor eksternal seperti kesempatan. Prestasi akademik biasanya diukur dari nilai mata kuliah yang dicapai seseorang mahasiswa yang merupakan hasil dari tingkat penguasaan pelajaran atau hasil belajar (Sukmadinata 2003: 103).

Seseorang yang memiliki kecerdasan intelektual saja tidak cukup dalam meraih kesuksesan dimasa kini, pemahaman ini didukung oleh pendapat Goleman yang menyatakan bahwa setinggi-tingginya kecerdasan intelektual (IQ) menyumbang kira-kira 20 persen bagi faktor-faktor yang menentukan sukses dalam hidup, maka yang 80 persen diisi oleh kekuatan-kekuatan lain (kecerdasan lain) (Goleman 2004: 44). Jelaslah bahwa kecerdasan intelektual (IQ) bukan satu-satunya faktor yang dapat membuat seseorang berhasil, tetapi paduan EQ dan IQ dapat meraih keberhasilan di berbagai bidang termasuk bidang akademik. Dengan demikian antara IQ dan EQ tidak dapat dipisahkan perannya satu sama lain, keberadaan IQ sangat menunjang berfungsinya EQ demikian pula sebaliknya keberadaan EQ sangat menentukan fungsi IQ. Selain adanya kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional banyak dibahas saat ini tentang kecerdasan spiritual yang dikembangkan oleh Zohar dan Marshall, karena kecerdasan spiritual berada pada bagian yang paling dalam dari diri kita, terkait dengan kebijaksanaan (*wisdom*) yang

berada diatas ego (Sukmadinata 2003: 98). Dalam dunia kerja tidak hanya dibutuhkan pengetahuan, tetapi dibutuhkan juga penguasaan keterampilan intelektual, interpersonal (EQ) dan komunikasi (SQ) serta orientasi profesional.

Melandy dan Aziza (2006) menyatakan hasil survei yang dilakukan tentang kecerdasan emosional menjelaskan bahwa apa yang dilakukan oleh pemberi kerja tidak hanya ketrampilan tehnik saja melainkan dibutuhkan kemampuan dasar untuk belajar dalam pekerjaan yang bersangkutan. Diantaranya adalah kemampuan mendengarkan dan berkomunikasi lisan, adaptasi, kreatifitas, ketahanan mental terhadap kegagalan, kepercayaan diri, motivasi, kerjasama tim dan keinginan memberi kontribusi terhadap perusahaan. Di sinilah kecerdasan emosi membuktikan eksistensinya lalu posisi kecerdasan spiritual adalah landasan yang di perlukan untuk memfungsikan kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional secara efektif, bahkan kecerdasan spiritual merupakan kecerdasan tertinggi kita.

Pada dasarnya manusia diciptakan dengan membawa unsur-unsur kecerdasan. Awalnya kecerdasan yang dipahami banyak orang hanya merupakan kecerdasan intelegensi (IQ), sesuai dengan perkembangan pengetahuan manusia maka ditemukan tiga tipe kecerdasan yaitu IQ, EQ dan SQ. Ketiga bentuk kecerdasan ini tidak dapat berdiri sendiri dalam meraih kesuksesan dalam berbagai bidang termasuk bidang akademik (Armansyah, 2002). Kesuksesan adalah jika seseorang mampu mempergunakan dengan baik ketiga kecerdasan ini, menyeimbangkan, serta mengaplikasinya dalam kehidupan termasuk dalam sistem pembelajaran dalam hal ini pemahaman akuntansi, bagi mahasiswa dalam sistem pembelajaran ketiga kecerdasan ini adalah sesuatu yang mutlak harus dimiliki,

kesuksesan dalam akademik tidak hanya dimiliki oleh mahasiswa yang berintelengensi tinggi saja, namun semua mahasiswa dapat meraih kesuksesan prestasi akademik (Armansyah, 2002).

Tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa dinyatakan dengan seberapa mengerti seorang mahasiswa terhadap apa yang sudah dipelajari yang dalam konteks ini mengacu pada mata kuliah akuntansi, tanda seseorang mahasiswa memahami akuntansi tidak hanya di tunjukkan dari nilai-nilai yang di dapatnya dari mata kuliah tetapi juga apabila mahasiswa tersebut mengerti dan dapat menguasai konsep-konsep yang terkait.

Pendidikan tinggi akuntansi khususnya STIE Perbanas Surabaya bertanggung jawab mengembangkan ketrampilan mahasiswa untuk tidak hanya memiliki kemampuan dan pengetahuan di bidang akuntansi, tetapi juga selalu berubah dan ketat persaingannya, dalam hal ini sebuah penggabungan atau sinergi antara rasionalitas dunia (IQ dan EQ) dan kepentingan Spiritual (SQ). Setiap mahasiswa memiliki kecerdasan yang berbeda-beda antara satu dan yang lainnya. Pandangan yang menyatakan bahwa kecerdasan seseorang dapat di lihat berdasarkan kecerdasan intelektual saja tidak relevan karena kajian-kajian ilmiah di bidang kecerdasan menggolongkan kecerdasan manusia dalam tiga wilayah yakni kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual. Kemampuan dalam menyeimbangkan ketiga bentuk kecerdasan ini akan membentuk mahasiswa-mahasiswa yang tangguh dan berprestasi dalam bidang akademik.

Institusi pendidikan STIE Perbanas Surabaya diharapkan berperan dalam perbaikan citra profesi akuntan dengan penanaman nilai-nilai moral dan etika sedini

mungkin bagi mahasiswa akuntansi sebagai calon akuntan. Oleh sebab itu, pemahaman seorang mahasiswa akuntansi sebagai calon akuntan sangat diperlukan dalam hal etika dan keberadaan pendidikan etika ini juga memiliki peranan penting dalam perkembangan profesi akuntan

Proses belajar mengajar dalam berbagai aspeknya sangat berkaitan dengan kecerdasan emosional mahasiswa. Kecerdasan emosional ini mampu melatih kemampuan mahasiswa tersebut, yaitu kemampuan untuk mengelola perasaannya, kemampuan untuk memotivasi dirinya, kesanggupan untuk tegar dalam menghadapi frustrasi, kesanggupan untuk mengendalikan dorongan dan menunda kepuasan sesaat, mengatur suasana hati yang reaktif, serta mampu berempati dan bekerja sama dengan orang lain. Kemampuan-kemampuan ini mendukung seorang mahasiswa dalam mencapai tujuan dan cita-citanya (Melandy dan Aziza, 2006).

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional Dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Pemahaman Akuntansi Mahasiswa STIE Perbanas Surabaya”**.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : Apakah terdapat pengaruh kecerdasan intelektual (IQ), kecerdasan emotional (EQ), dan kecerdasan spiritual (SQ) terhadap tingkat pemahaman akuntansi STIE Perbanas Surabaya?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini yang hendak dicapai dalam penyusunan penelitian ini adalah :Untuk menguji secara empirik pengaruh kecerdasan intelektual (IQ), kecerdasan emosional (EQ) dan kecerdasan spiritual (SQ) terhadap pemahaman akuntansi mahasiswa akuntansi STIE Perbanas Surabaya

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi akademis

Penelitian ini dimaksudkan agar dapat memberikan masukan dalam rangka mengembangkan kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual anak didik secara komprehensif dan proporsional dalam pembentukan akuntan yang memiliki kemampuan pemahaman yang tinggi.

2. Bagi obyek yang di teliti yaitu mahasiswa

Dapat dijadikan sebagai pertimbangan penelitian selanjutnya, dengan memperluas jangkauan populasi, menambah variabel penelitian, dan menggali faktor-faktor lain selain nilai (IPK), karena IPK bukan satu-satunya tolak ukur keberhasilan meraih kesuksesan belajar di perguruan tinggi.

3. Bagi peneliti

Menambah wawasan serta menerapkan teori-teori yang diperolehnya selama menempuh pendidikan formal di bangku kuliah.

1.5 Sistematika Penelitian

Untuk memudahkan pembahasan dari penelitian ini maka akan dibagi dalam beberapa bab yang disusun secara sistematis dengan uraian sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab pendahuluan berisi latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, manfaat penulisan, serta sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab ini akan diuraikan mengenai tinjauan pustaka yang menguraikan tentang penelitian terdahulu yang selain menjadi rujukan juga menjadi perbandingan dengan penelitian ini. Selain itu, berisi pula kerangka pemikiran serta hipotesis penelitian.

BAB III METODELOGI PENELITIAN

Pada bab ini akan menjelaskan tentang Rancangan penelitian, Batasan penelitian, Identifikasi penelitian, Definisi operasional dan Pengukuran Variabel, Populasi sampel dan Teknik pengambilan sampel, Data dan Metode pengumpulan data, serta Teknik analisis data yang digunakan.

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini berisi tentang gambaran subyek penelitian dan analisis data yang memuat analisis dari hasil penelitian dalam bentuk analisis deskriptif, analisis statistik dan pembahasan.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi tentang kesimpulan, keterbatasan penelitian dan saran.